

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang di ajarkan di sekolah dasar. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap (Susanto, 2013:167). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakikat IPA di SD merupakan suatu proses penemuan yang berhubungan dengan alam yang didalamnya harus mengandung beberapa komponen-komponen yang harus dikuasai. Sehingga dari apa yang telah dipelajarinya dapat diterapkan di kehidupan.

Dalam pembelajaran IPA di SD, perkembangan siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto, (2013:170), Anak usia sekolah dasar masuk dalam kategori fase operasional konkret. Fase operasional konkret adalah fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui suatu hal yang diinginkan. Untuk itu dalam mata pelajaran IPA hendaknya siswa diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya terhadap gejala-gejala alam yang ada dilingkungan sekitar.

IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan pemahamannya tentang alam seisinya. Menurut Fowler (dalam Wina-putra, 1992:122), IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan

kebendaan sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Materi IPA pada umumnya diajarkan dalam kelas oleh guru, sedangkan IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas III SDN Tanggul yaitu ibu Yuli. Beliau menuturkan bahwa dalam mengajar IPA, siswa masih susah dalam menerima materi sehingga nilai hasil belajar siswa pun kurang. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran aktivitas siswa hanya mencatat materi dan bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Aktivitas seperti bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapat tidak terlihat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi pasif dan hasil belajar tidak baik.

Pembelajaran IPA monoton terbatas pada siswa hanya menerima dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran IPA yang seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri tidak terjadi dan membuat aktivitas belajar siswa rendah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa kesulitan dalam menerima materi dengan hanya mendengarkan ceramah dan tanya jawab dari guru. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang sesuai untuk digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Ramansyah (2012:128), pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan dengan dunia kehidupan nyata,

sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini memberikan kebebasan ruang berfikir bagi anak dalam memecahkan suatu permasalahan dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual cocok digunakan dalam pembelajaran IPA dikarenakan IPA adalah pelajaran yang berhubungan dengan alam. IPA mengajarkan bagaimana cara menjaga, merawat, melindungi alam dan makhluk yang ada di dalamnya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat menghubungkan materi IPA yang didapat di sekolah dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menjaga alam di lingkungan sekitar.

Pendekatan kontekstual memiliki 7 unsur yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan kontekstual siswa dapat memiliki masyarakat belajar yang akan membantu selama proses pembelajaran. siswa diberi kesempatan mencari sendiri pengetahuan yang ingin siswa ketahui dengan unsur konstruktivisme. siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan unsur *inquiry*. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang ia dapat dengan bertanya kepada guru. Siswa dapat melakukan pemodelan untuk memperagakan sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa lain. Siswa diajak melakukan refleksi atau berpikir kebelakang tentang apa saja yang telah dilakukan dan membentuk pengetahuan baru. Siswa juga akan diberikan penilaian yang sebenarnya berdasarkan perkembangan siswa.

Pendekatan kontekstual mengaitkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata sehingga dalam proses pembelajarannya dapat dilakukan bersamaan dengan metode *outdoor learning* atau pembelajaran luar kelas. Menurut Widiaworo (2017:80), *outdoor learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya sedang bermain di alam bebas. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, tetapi pembelajaran di luar kelas berperan penting dalam perkembangan siswa. Pembelajaran dalam kelas yang bersifat kaku dan formal dapat menimbulkan kebosanan. Pembelajaran IPA yang dilakukan diluar kelas dapat memberikan inovasi baru dalam meningkatkan pengetahuan dan pola pikir siswa karena membuat siswa belajar dari alam dengan mengamati dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka akan mendukung proses penguasaan materi sehingga diharapkan hasil belajar akan menjadi optimal. Peneliti juga akan melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning* dikarenakan siswa SD lebih cenderung suka terhadap kegiatan di luar ruangan. Siswa juga akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya karena akan belajar dan berinteraksi langsung dengan alam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon yang akan siswa berikan.

Didalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Gede (2014), yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning By Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus 4 Samplangan” mengemukakan bahwa Berdasarkan hasil uji-t mengenai pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning By Outdoor Study* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Gugus 4 Samplangan,, dari perhitungan uji-t diperoleh hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t hitung sebesar $2,95 > t_{tabel}=2,00$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak maka Pendekatan *Contextual Teaching and Learning By Outdoor Study* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Gugus 4 Samplangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil belajar Kelas IV SDN 6 Panjer 2013/2014” mengemukakan bahwa data yang telah dikumpulkan melalui tes di uji dengan uji-t. hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar nomor 6 panjer. Dilihat dari $t_{hitung} = 3,89$ sedangkan $t_{tabel}=2.00$ karena $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima, itu berarti terdapat pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar PA kelas IV SDN 6 Panjer.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang terjadi di SDN Tanggul maka peneliti membuat judul penelitian yaitu “ Pengaruh Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis *Outdoor learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tanggul Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tanggul Sidoarjo?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning*?
3. Bagaimanakah respon siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tanggul Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning*.
3. Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPA. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendekatan Kontekstual berbasis *outdoor learning*.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan Kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

b) Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif dan pemikiran kreatif dalam menentukan model-model pembelajaran yang cocok digunakan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama pada mata pelajaran IPA.
- 2) Sebagai pemicu untuk guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Diharapkan mampu menambah semangat belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning*.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tanggul Sidoarjo.

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tanggul Sidoarjo.